

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kondisi Objektif Sarana dan Prasarana Penunjang Program Bimbingan Pengembangan Karir bagi Siswa Tunanetra di SLB Negeri Tanjungpinang

Sarana dan prasarana penunjang program bimbingan pengembangan karir ini cukup baik dan memadai. Dari segi ketenaga pendidikan, walaupun terjadi pergantian kepemimpinan wakil kepala sekolah selama 5 tahun terakhir tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di sekolah tersebut. Hal itu dibuktikan adanya komitmen bersama dari guru-guru SLB Negeri Tanjungpinang yaitu tanggungjawab sebagai guru dan pendidik. Disamping itu juga oleh sarana pembelajaran yang cukup memadai yang dapat mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu juga adanya dukungan dan pandangan yang positif dari masyarakat terhadap pengakuan hasil dari proses pembelajaran di SLB Negeri Tanjungpinang. Dukungan dan pengakuan tersebut dibuktikan dengan adanya alumni siswanya yang dapat bekerja di instansi pemerintah dan swasta.

2. Pelaksanaan Program Bimbingan Karir yang Saat Ini diterapkan kepada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Tanjungpinang

Pelaksanaan bimbingan karir siswa di sekolah masih kurang berjalan dengan baik yang disebabkan ketiadaan guru bimbingan konseling, kelebihan jam mengajar bagi guru kelas dan kekurangpahaman guru kelas terhadap pentingnya bimbingan karir kepada siswa di sekolah. Dengan keadaan tersebut mengakibatkan pelaksanaan program bimbingan kepada siswa menjadi kurang dapat terlaksana dengan baik dan tidak melalui prosedur yang benar. Ketidadaan asesmen kepada siswa, silabus dan RLBK juga

menjadi faktor yang menyebabkan pelaksanaan program bimbingan karir berjalan berdasarkan potensi siswa.

3. Kondisi objektif Siswa Tunanetra dalam Program Bimbingan Karir di SLB Negeri Tanjungpinang

Kondisi objektif siswa tunanetra di SLB Negeri Tanjungpinang bidang akademik, kemampuan tidak sesuai dengan jenjang pendidikannya. Selain itu pandangan terhadap karir masih bersifat terbatas. Pandangan karir yang dimiliki oleh siswa tunanetra yaitu hanya menjadi guru, pemijat, pemain music dan menjadi penyanyi. Keterbatasan pandangan karir ini sebagai akibat dari kurangnya pemahaman terhadap dirinya sendiri, kurangnya informasi karir, kurangnya informasi dunia kerja dan kurangnya informasi dunia pendidikan selanjutnya

4. Rumusan Program Bimbingan Pengembangan Karir yang Sesuai Bagi Siswa Tunanetra di SLB Negeri Tanjungpinang

Berdasarkan temuan dilapangan perlu adanya rumusan program bimbingan pengembangan karir bagi siswa. Rumusan program bimbingan pengembangan karir ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi sekolah terutama guru kelas dalam melaksanakan program bimbingan pengembangan karir di sekolah.

Rumusan program yang diajukan yaitu berbentuk dua macam kegiatan yaitu kegiatan workshop dan kegiatan tutorial secara individu. Program kegiatan workshop pelaksanaannya diserahkan kepada pihak sekolah. Sedangkan program tutorial secara individu dilaksanakan oleh peneliti sendiri dengan memberikan bimbingan secara individual kepada wali kelas IX dan X/A, D.

Tutorial secara individu ini dilaksanakan melalui kesepakatan antara peneliti dengan wali kelas IX dan X/A, D. Adapun pelaksanaan tutorial itu sendiri meliputi pemahaman pentingnya program bimbingan pengembangan

karir, penyusunan silabus, penyusunan RLBK dan pelaksanaan layanan bimbingan karir kepada siswa tunanetra di kelas.

5. Keterlaksanaan Program Pengembangan Bimbingan Karir bagi Siswa Tunanetra di SLB Negeri Tanjungpinang.

Keterlaksanaan program bimbingan pengembangan karir merupakan serangkaian dari program tutorial. Dimana keterlaksanaan program ini untuk menguji manfaat program bimbingan pengembangan karir bagi siswa tunanetra di sekolah. Program tutorial ini berupa diskusi dengan wali kelas IX/A. Diskusi yang dilakukan berkaitan dengan program bimbingan pengembangan karir, penyusunan silabus, penyusunan RLBK dan pelaksanaan layanan bimbingan dilapangan.

Dengan program tutorial ini banyak memberikan manfaat kepada wali kelas yaitu memahami tentang pentingnya layanan bimbingan karir siswa di sekolah, memahami langkah-langkah penyusunan silabus dan RLBK serta memahami prosedur layanan bimbingan pengembangan karir siswa di sekolah. Sedangkan proses layanan bimbingan pengembangan karir itu sendiri dapat mengakomodasi kebutuhan siswa berkaitan dengan layanan karirnya.

B. Rekomendasi

1. Bagi sekolah atau guru

Dalam memberikan layanan bimbingan pengembangan karir kepada siswa hendaknya melalui prosedur yang benar dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswa tunanetra.

2. Bagi orang tua

Perlu membangun komunikasi dengan sekolah atau wali kelas untuk kesinambungan proses layanan bimbingan karir di lingkungan rumah, sehingga potensi yang dimiliki siswa berkaitan dengan karir dapat berkembang dengan baik.

3. Bagi siswa

Harus dapat memanfaatkan program layanan bimbingan penembangan karir di sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan potensinya berkaitan dengan karir masa depan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan dan memberikan asesmen terhadap lingkungan sehingga siswa tunanetra memperoleh kemudahan mengembangkan karir di lingkungan masyarakat secara nyata.